

**FAKTOR KEPEMIMPINAN DONALD TRUMP DALAM
KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI TIMUR
TENGAH: PENGAKUAN YERUSALEM SEBAGAI IBU KOTA
ISRAEL**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Prsyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:
MOH ZUHRI
07041281722075**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR KEPEMIMPINAN DONALD TRUMP DALAM KEBIJAKAN LUAR
NEGERI AMERIKA SERIKAT DI TIMUR TENGAH : PENGAKUAN
YERUSALEM SEBAGAI IBU KOTA ISRAEL

SKRIPSI

Disusun oleh:

Moh Zuhri
07041281722075

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 22 November 2021

Pembimbing I

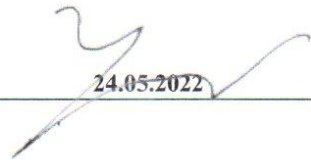
Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006

24.05.2022



Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

FAKTOR KEPEMIMPINAN DONALD TRUMP DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI
AMERIKA SERIKAT DI TIMUR TENGAH: PENGAKUAN YERUSALEM SEBAGAI IBU
KOTA ISRAEL

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal, 7 Januari 2022
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM
Ketua



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
Anggota

24.05.2022

Drs. Djunaidi, MSLs
Anggota

Ferdiansyah Rivai, S.S., MA
Anggota

Indralaya, 7 Januari 2022

Mengesahkan

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Zuhri

NIM : 07041281722075

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Faktor Kepemimpinan Donald Trump Dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Timur Tengah: Pengakuan Yerusalem Sebagai Ibu Kota Israel**". Ini adalah benar-benar karya saya Sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di Kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan /atau ada pengaduan dari pihak lain tentang keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak Manapun.

Indralaya, 22 November 2021

Yang membuat Pernyataan



Moh Zuhri

07041281722075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada junjungan dan suri tauladan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benerang, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta: Bapak Zamhari dan Ibu Zubaida tak pernah cukup rasa terima kasih atau cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai mereka.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada Ayuk dan Adik-adik saya yang selalu memberi fasilitas, semangat dan motivasi kepada saya untuk tetap kuat menyelesaikan tugas akhir saya, dan kepada diri saya sendiri terima kasih tetap kuat dan teguh dalam mengerjakan skripsi ini.

Motto:

“ Man Jadda Wajada “

ABSTRAK

Pada tahun 1995 Kongres Amerika Serikat mengesahkan undang-undang Kedutaan Yerusalem. Undang-undang kedutaan Yerusalem sebagai landasan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah mengenai pengakuan Amerika Serikat bahwa Yerusalem merupakan ibu Kota Israel. Namun undang-undang kedutaan Yerusalem tersebut tertunda kurang lebih 20 tahun sampai pada masa kepemimpinan Donald Trump akhirnya Amerika Serikat berani menjalankan undang-undang tersebut. Penelitian ini menggunakan Teori Idiosinkratik milik Alex Minzt yang di jelaskan melalui 8 faktor Psikologis yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data yang digunakan penulis merupakan sumber data sekunder. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah mengenai pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel terdapat faktor kepemimpinan Donald Trump, dimana faktor Idiosinkratik Donald Trump yakni *cognitive consistency, evoked Set, emotions, images, belief systems and schema, analogies and learning, leaders' personality, leadership style*, sebagai landasan pengakuan Yerusalem ibu kota Israel.

Kata Kunci: Idiosinkratik, Kepemimpinan Donald Trump, Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat, Konflik Israel-Palestina, Pengakuan Yerusalem ibu Kota Israel.

Indralaya, 22 November 2021

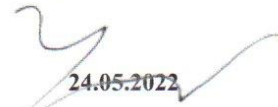
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP:195905201985032003

Pembimbing II



24.05.2022

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP:198708192019031006

Disetujui Oleh
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP: 197705122003121003

ABSTRACT

In 1995 the United States Congress passed the Jerusalem Embassy law. The Jerusalem embassy law is the cornerstone of United States foreign policy in the Middle East regarding the United States' recognition that Jerusalem is the capital of Israel. However, the Jerusalem embassy law was delayed for more than 20 years until the Donald Trump leadership finally the United States dared to implement the law. This study uses Alex Minzt's Idiosyncratic Theory which is explained through 8 psychological factors that influence a country's foreign policy. The research method used by the author is a qualitative-descriptive approach. The data source used by the author is a secondary data source. The results of the study show that the United States' foreign policy in the Middle East regarding the recognition of Jerusalem as the capital city

Keywords: Idiosyncratic, Donald Trump Leadership, United States Foreign Policy, Israel-Palestine Conflict, Recognition of Jerusalem as Israel's Capital.

Indralaya, 22 November 2021

Acknowledged by,

Advisor I

Advisor II



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP: 195905201985032003

24.05.2022

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP: 198708192019031006

Approved by,
Head Of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP: 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohiim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada junjungan dan suri tauladan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh kemajuan. Sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengerjakan skripsi ini dengan sepenuh hati untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Maka dari itu, peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi yang berjudul **“Faktor Kepemimpinan Donald Trump Dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Timur Tengah: Pengakuan Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel”**

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mulai dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu, Politik Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Azhar,SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

4. Ibu Dra. Retno Susilowati. MM selaku Dosen Pembimbing satu yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing dua yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan saya dalam pengajuan judul skripsi sampai pada penyusunan skripsi dan menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Djunaidi, MSLS. Selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam Ujian Komprehensif, dan memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.S., MA selaku Pembimbing Akademik dan sebagai Dosen Penguji skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat selama masa studi penulis.
8. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Penguji Seminar Proposal yang telah banyak memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini.
9. Mbak Siska dan Kak Dimas selaku pegawai administrasi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah sangat banyak membantu dalam proses administrasi.
10. Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Khususnya Program studi Ilmu Hubungan Internasional.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Indaralaya, 22 November 2021

Penulis

Moh Zuhri

07041281722075

DAFTAR ISI

Cover.....	
Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing.....	I
Halaman Persetujuan Tim Penguji	II
Lembar Pernyataan Orisinalitas.....	III
Halaman Persembahan	IV
Abstrak	V
Abstrack	VI
Kata Pengantar	VII
Daftar Isi.....	X
Daftar Tabel	XIII
Daftar Gambar	XIV
Daftar Lampiran	XV
Daftar Singkatan	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9

2.1	Kajian Pustaka	9
2.2	Landasan Teori/konsep	18
2.2.1	Teori Idiosinkratik	18
2.3	Kerangka Pemikiran.....	23
2.4	Argumen Utama.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Desain Penelitian	26
3.2	Definisi Konsep	26
3.2.1	Definisi Kepemimpinan.....	26
3.2.2	Definisi Kebijakan Luar Negei	27
3.3	Fokus Penelitian.....	27
3.4	Unit Analisis	31
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5.1	Jenis Data.....	31
3.5.2	Sumber Data	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7	Teknik Keabsahan Data	32
3.8	Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		34
4.1	Gambaran Sosok Donald Trump	34

4.2	Sejarah Konflik Israel dengan Palestina	40
4.3	Upaya Amerika dalam Menyelesaikan Konflik Israel- Palestina	45
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....		49
5.1	Posisi Amerika Serikat mengenai Yerusalem.....	49
5.2	Faktor-Faktor Idiosinkratik Donald Trump mengenai Yerusalem	58
5.2.1	Konsistensi kognitif	57
5.2.2	Spontan/Tindakan Langsung	58
5.2.3	Emosi	60
5.2.4	Gambaran	63
5.2.5	Keyakinan, Sistem Kepercayaan dan Skema	65
5.2.6	Analogi dan Pembelajaran	68
5.2.7	Keperibadian Pemimpin	71
5.2.8	Gaya Kepemimpinan	76
BAB VI KESIMPULAN PENELITIAN		83
6.1	Kesimpulan	83
6.2	Saran	85
Daftar Pustaka		86
Lampiran.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	28
Tabel 5.1 Ringkasan Hasil Penelitian.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Foto Donald Trump	34
Gambar 4.2 Buku Karangan Donald Trump	36
Gambar 4.3 Momen Deklarasi Oslo	45
Gambar 4.4 Momen Deklarasi Wye River Memorandum	47
Gambar 5.1 Foto Donald Trump berdoa di Tembok Ratapan.....	59
Gambar 5.2 Deklarasi Abraham Accord	71
Gambar 5.3 Donald Trump dan Mike Pence saat Pengakuan Yerusalem.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peace Prosperity (Section Five Jerusalem) 92

DAFTAR SINGKATAN

AIPAC	: <i>American Israel Publik Affairs Committee</i>
AS	: Amerika Serikat
DK PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
IDF	: <i>Israel Defense Forces</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PLO	: <i>Palestine Liberation Organization</i>
PM	: Perdana Menteri
OKI	: Organisasi Kerjasama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Timur Tengah selalu menjadi isu prioritas dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Isu klasik yang selalu di berikan perhatian khusus oleh para Presiden Amerika Serikat yakni isu konflik antara Palestina dengan Israel dan suplai minyak dari Timur Tengah. Semenjak selesainya Perang Dunia II pada tahun 1945. Amerika Serikat yang muncul sebagai negara pemenang perang dan menjelma menjadi negara super power yang memiliki peran penting di Timur Tengah (Rahman, 2021).

Konflik antara Israel dengan Palestina dimulai semenjak negara Israel memproklamasikan kemerdekaanya pada tanggal 14 Mei 1948. Konflik antara Israel dengan Palestina ini telah menjadi masalah yang mempengaruhi stabilitas kawasan Timur Tengah. Sampai dengan sekarang. Konflik antara Palestina dengan Israel telah menjadi perhatian khusus dunia maupun organisasi-organisasi internasional. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah berusaha mencari jalan keluar yang terbaik untuk menyelesaikannya dengan cara melakukan pertemuan-pertemuan di badan-badan yang ada di organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencari solusi terbaik bagi Israel maupun Palestina. Namun dalam perjalananya yang di lakukan oleh organisasi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) untuk mencari solusi yang terbaik bagi kedua belah pihak tersebut masih menemui jalan buntu di karenakan adanya negara-negara yang memiliki hak istimewa yaitu veto. Negara -negara yang memiliki hak veto antara lain: Amerika Serikat, Prancis, Inggris, Rusia dan China. Dimana Amerika Serikat telah menjadi sekutu strategis Israel di Timur Tengah.

Permasalahan konflik Israel dengan Palestina semakin rumit setelah terjadinya Perang 6 hari antara Israel dengan bangsa Arab yang berlangsung, pada tanggal 5 Juni 1967 dan berakhir pada tanggal 10 Juni 1967 yang dimenangkan oleh Israel. Dimana Israel berhasil menguasai wilayah Semenanjung Sinai, Tepi Barat, Jalur Gaza, Yerusalem Timur dan sebagian besar Dataran Tinggi Golan Suriah. Hal tersebut membuat wilayah Israel semakin luas. Setelah Israel berhasil mencaplok Yerusalem Timur, lalu di ikuti dengan mengklaim bahwa Yerusalem sepenuhnya adalah ibu Kota dari Israel.

Klaim Israel mengenai Yerusalem sebagai ibu kotanya di ikuti dengan Parlemen Israel mengeluarkan undang-undang yang di sebut *Basic Law: Jerusalem, Capital Of Israel* pada tahun 1980. Isi dari undang-undang tersebut berbunyi bahwa Yerusalem yang lengkap dan satu, merupakan ibu Kota Israel. Di Kota itu juga akan berkedudukan Presiden, Knesset (Parlemen Israel), Mahkamah Agung dan Pemerintahan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merespon tindakan yang dilakukan oleh Parlemen Israel tersebut melalui Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) yang mengeluarkan resolusi 478 pada tahun 1980. Resolusi tersebut menyatakan *Jerusalem Law* “Batal demi hukum“karena melanggar beberapa prinsip di bawah hukum internasional Seperti *UN Partition Plan 1947*, Yerusalem tidak menjadi bagian *Partition Plan* dan statusnya berada di bawah pengawasan Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) (Detik.com , 2020).

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah utamanya mengenai konflik antara Israel dengan Palestina menjadi suatu yang sangat krusial semenjak adanya rancangan undang-undang kedutaan besar Yerusalem atau Sering di sebut *Jerusalem Embassy Act 1995*, yang disahkan oleh Kongres (DPR Amerika) ke-104 pada bulan Oktober 1995. Undang-

undang itu juga lah yang di jadikan sebagai dasar hukum untuk memulai proses dan alokasi dana pemindahan kedutaan besar Amerika Serikat di Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem, selambat-lambatnya pada tanggal 31 Mei 1999. *Jerusalem Embassy Act* atau undang-undang kedutaan besar Yerusalem 1995 ini juga mengakui bahwa Yerusalem sabagai Kota yang tidak terpisahkan dan ibu kota dari negara Israel.

Setiap presiden Amerika Serikat memiliki keperibadian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa terlihat melealui tindakan dan keputusan kebijakan luar negeri yang mereka ambil saat mereka menjabat sebagai presiden Amerika.

Pada masa kepimpinan Bill Clinton menunda menandatangani rancangan undang-undang kedutaan besar Yerusalem atau Sering di sebut *Jerusalem Embassy Act 1995*, yang disahkan oleh Kongres (DPR Amerika) ke-104 pada bulan Oktober 1995, namun Setelah 10 hari masa kerja Kongres (DPR Amerika) rancangan undang-undang tersebut menjadi undang-undang walaupun tidak di tanda tangani oleh Presiden. Bill Clinton Sampai dengan selesai masa kepemimpinannya (20 Januari 1993 – 20 Januari 2001) Bill Clinton tidak memenuhi janjinya untuk mengakui Yerusalem sebagai ibu Kota dari negara Israel serta tidak juga memindahkan kedutaan besar Amerika di Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem. Hal tersebut bisa di lakukan Bill Clinton karena ketentuan di undang-undang mengamanatkan bahwa Presiden bisa menunda implementasi dari undang – undang tersebut setiap enam bulan jika “Pangguhan itu di perlukan untuk melindungi kepentingan keamanan nasional Amerika Serikat” (Bump, 2017).

Pada masa kepemimpinan Bill Clinton Amerika Serikat cenderung ke cara-cara mengadakan pertemuan dan penjanjian- perjanjian untuk mencari solusi yang tepat dari

konflik antara Israel dengan Palestina seperti: Perjanjian Oslo I, Perjanjian Oslo II, Wye River Memorandum dan Camp David Summit 2000. Dimana perjanjian – perjanjian tersebut masih belum bisa menyelesaikan konflik antara Israel dengan Palestina. Menghindari untuk mengakui Yerusalem Sebagai Ibu Kota Israel dan menunda menjalankan undang – undang kedutaan besar Yerusalem atau *Jerusalem Embassy Act 1995* dengan alasan untuk melindungi keamanan nasional Amerika Serikat.

Setelah kepemimpinan Bill Clinton di gantikan oleh Geoger H.W Bush kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah mengenai konflik antara Israel dengan Palestina masih menemui jalan buntu. Pada masa kepemimpinan Geoger H.W Bush telah membuat suatu proposal yang bernama *The Road Map For Peace* yaitu proposal perdamaian yang mendukung solusi dua negara yang dimana negara Israel dan Palestina hidup berdampingan. Pada masa kepemimpinan Geoger H.W Bush Ini juga menghindari Untuk mengimplementasikan undang-undang kedutaan besar Yerusalem karena di anggap Bisa mengganggu proposal perdamaian solusi dua negara dan mengancam keamanan nasional Amerika Serikat. Walaupun Geoger H.W Bush pernah berjanji pada tahun 2000, saat berkampanye Bush mengatakan “Begitu saya menjabat, saya akan memindahkan kedutaan besar Amerika Serikat ke kota yang telah dipilih Israel sebagai Ibukotanya.” (Muhaimin, 2017)

Pergantian kepemimpinan dari Geoger H.W Bush ke Barack Obama membuat hubungan Amerika Serikat dengan Israel mengalami kemunduran walaupun pada masa kampanyenya Obama pernah mengatakan; “saya terus mengatakan bahwa yerusalem akan menjadi ibu kota Israel. Saya telah mengatakannya sebelumnya dan saya akan mengatakannya

lagi”. Hubungan antara Israel dan Amerika Serikat mengalami kemunduran di perlihatkan pada tahun 2010 Barack Obama meninggalkan PM Israel Benyamin Netanyahu saat melakukan pertemuan untuk makan malam di Gedung Putih. Media Israel menganggap tindakan Barack Obama tersebut mempertontonkan perploncoan terhadap PM Israel. Pada tahun 2012 Obama menolak bertemu dengan Benyamin Netanyahu di Markas PBB. Obama juga belum memindahkan kedutaan Amerika Serikat di Tel Aviv ke Yerusalem dan terus menandatangani penundaan menjalankan *Jerusalem Embassy Act 1995* setiap enam bulan. Puncaknya pada akhir masa jabatan Barack Obama, Obama dan Benyamin Netanyahu mempertontonkan sikap yang berseberangan dalam isu-isu penting di Timur Tengah. Hal tersebut bisa di lihat pada Desember 2016, Amerika Serikat memutuskan untuk *abstain* dalam pemungutan suara di Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa – Bangsa (DK PBB) yang menyerukan agar Israel menghentikan kegiatan pembangunan pemukimannya di daerah Palestina yang di duduki.

Setelah masa kepemimpinan Barack Obama berakhir digantikan oleh Donald Trump. Amerika Serikat mengalami masa – masa yang penuh gejolak dimana banyak kebijakan dan keputusan Amerika di bawah kepemimpinan Donald Trump mendobrak kebiasaan-kebiasaan lama Amerika Serikat. Keputusan dan kebijakan yang menuai gejolak di Amerika maupun dunia antara lain melarang masuknya pendatang dari 7 negara mayoritas Islam yaitu, Iran, Irak, Libya, Somalia, Sudan, Suriah dan Yaman, lalu Amerika keluar dari perjanjian Paris, Trump menjadi Presiden Amerika yang pertama menginjakkan kaki di Korea Utara, lalu pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel menimbulkan kecaman dan gejolak di berbagai belahan dunia.

Kebijakan dan keputusan Donald Trump yang penuh gejolak tersebut tidak lepas dari keunikan dari keperibadian Donald Trump yang sangat berbeda dari presiden-presiden Amerika Serikat sebelumnya. Donald Trump memiliki keperibadian yang keras, otoriter dan narsis di mana Trump selalu ingin di akui dan menganggap dirinya bisa menyelesaikan segala permasalahan (Prastiwi, 2016). Pada masa kepemimpinan Donald Trump, Trump selalu menekankan mengenai rasa nasionalisme yang sangat tinggi. Penekanan rasa nasionalis yang tinggi tersebut di perlihatkan dengan gagasan “*America First*” dan “*Make America great again*” yang selalu di gaungkan oleh Donald Trump pada masa kampanyenya (Fadil, 2020)

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap konflik Israel dengan Palestina utamanya mengenai isu Yerusalem pada masa kepemimpinan Donald Trump. Amerika Serikat lebih berani mendukung Israel untuk menjadikan Yerusalem sebagai ibu Kota Israel dengan dimainkannya isu mengenai pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel dan berjanji akan menjalankan *Jerusalem Embassy Act 1995* oleh kandidat Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Pada masa kampanye pemilu Presiden 2016, Trump Berjanji di hadapan Komisi Urusan Luar Negeri Amerika – Israel “Saat saya menjadi Presiden, hari – hari memperlakukan Israel seperti warga kelas dua akan berakhir pada hari pertama. Kita akan memindahkan kedutaan Amerika ke ibu kota abadi warga Yahudi, Yerusalem.” (Christiastuti, 2017).

Setelah memenangkan pemilu Presiden Donald Trump di bawah kepemimpinannya mengubah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah mengenai isu Yerusalem (*Jerusalem Embassy Act 1995*) yang selama kurang lebih 22 tahun selalu di tunda implementasinya setiap enam bulan dengan alasan mengancam keamanan nasional Amerika Serikat. *Jerusalem Embassy Act 1995* atau undang – undang kedutaan Yerusalem di bawah

kepemimpinan Donald Trump tidak membutuhkan waktu lama untuk mengimplementasikannya. Pada tanggal 6 Desember 2017, Donald Trump mengejutkan dunia dengan berani mengumumkan bahwa “Saya sudah memutuskan bahwa ini waktunya untuk mengakui secara resmi Yerusalem sebagai ibu kota Israel, Trump menyindir Presiden – Presiden sebelumnya yakni Bill Clinton, Geoger H.W Bus dan Barack Obama yang tidak bisa menepati janji-janji mereka mengenai Yerusalem (Muhaimin, 2017).

Keputusan Donald Trump untuk mengakui Yerusalem sebagai ibu Kota Israel mendapat kecaman dari dunia Arab, Eropa dan dari belahan dunia lainnya. Utamanya dunia Islam yang merespon melalui Organisasi Negara Kerja Sama Islam (OKI) dengan mengadakan pertemuan darurat pada tanggal 13 Desember 2017 di Istambul Turki yang menghasilkan keputusan secara bulat mengakui Yerusalem Timur sebagai Ibukota Palestina (Hasugian, 2017). Organisasi Negara Kerja Sama Islam (OKI) juga menyerukan agar dunia internasional sependapat dengan keputusan mereka bahwa Yerusalem Timur adalah Ibukota Palestina. Respon dari Raja Arab Saudi Salman Bin Abdulaziz mengatakan kepada Presiden Donald Trump bahwa pemindahan kedutaan atau pengakuan Yerusalem sabagai ibu Kota Israel “akan menjadi provokasi terang – terangan terhadap umat Islam di seluruh dunia” (BBC.COM, 2017).

Pengakuan Yerusalem sebagai ibu Kota Israel di ikuti dengan meresmikan pemindahan kedutaan Amerika Serikat di Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem pada tanggal 14 Mei 2018. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor kepemimpinan Donald Trump dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah: Pengakuan Yerusalem sebagai ibu Kota Israel “**. Sebagai tugas

akhir untuk memenuhi syarat menyelesaikan Studi S1 penulis di Universitas Sriwijaya, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut **Bagaimana faktor kepemimpinan Donald Trump dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat mengenai pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel?**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dan mengeksplorasi faktor kepemimpinan Donald Trump dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah mengenai pengakuan Yerusalem sebagai ibu Kota Israel.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa – mahasiswi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional mengenai faktor kepemimpinan Donald Trump dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat mengenai pengakuan Yerusalem sebagai ibu Kota Israel.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan para praktisi studi Jurusan Hubungan Internasional bisa memperdiksi pengambilan keputusan kebijakan luar negeri suatu negara dengan melihat atau menganalisis faktor Idiosinkratik pemimpin negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Mintz, K. D. (2010). *Understanding Foreign Policy Decision Making*. New York: Cambridge University Press.
- Allam, A. H. (2019). Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi Presiden Donald Trump untuk mengakui status kota Yerusalem sebagai ibukota Israel. *Journal of International Relations*, 441-447.
- Andriana, L. A. (2018). Keputusan Donald Trump tentang pengakuan Yerusalem sebagai Ibukota Israel. *Skripsi Universitas Jember*.
- Andriana, L. A. (2018). Keputusan Donald Trump tentang pengakuan Yerusalem sebagai Ibukota Israel. *Skripsi*, 29-31.
- Anwar, I. C. (2021, Mei 21). *Perang Palestina vs Israel Apa Itu Intifada I dan II dalam Sejarah Konflik Palestina & Israel?* Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/apa-itu-intifada-i-dan-ii-dalam-sejarah-konflik-palestina-israel-gf8J>
- BBC. (2016, Desember 29). *Tetaplah Kuat Israel; cuitan Donald Trump soal kebijakan luar negeri AS*. Retrieved from www.bbc.com: <https://www.bbc.com/indonesia/trensosil-38453404>
- BBC. (2017, Desember 8). *Apa yang mendasari pengakuan Trump atas Yerusalem? Tujuh hal yang harus Anda ketahui*. Retrieved from BBC.COM: <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-42276374>
- BBC.COM. (2017, Desember 6). *Donald Trump akan mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel*. Retrieved from BBC.COM: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42247518>

- Bump, P. (2017, Desember 6). *In 1995, Congress reached a compromise on the issue of Jerusalem. Trump is poised to end it*. Retrieved from washingtonpost.com: <https://www.washingtonpost.com/news/politics/wp/2017/12/06/in-1995-congress-reached-a-compromise-on-the-issue-of-jerusalem-trump-is-poised-to-end-it/>
- Christiastuti, N. (2017, Desember 7). *Akui Yerusalem Ibu Kota Israel, Trump Penuhi Janji Kampanye*. Retrieved from News.detik.com: <https://news.detik.com/internasional/d-3759255/akui-yerusalem-ibu-kota-israel-trump-penuhi-janji-kampanye>
- CNN. (2020, 9 16). *Israel-UEA-Bahrain tanda tangan perjanjian Abraham Accords*. Retrieved from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916023036-120-546973/israel-uea-bahrain-tanda-tangan-perjanjian-abraham-accords](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916023036-120-546973/israel-uea-bahrain-tanda-tangan-perjanjian-abraham-accords)
- Cristiastuti, N. (2017, Desember 7). *Ini Pidato Lengkap Trump Saat Mengakui Yerusalem Ibu Kota Israel*. Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/internasional/d-3758317/ini-pidato-lengkap-trump-saat-mengakui-yerusalem-ibu-kota-israel>
- Detik.com . (2020, Januari 23). *70 tahun lalu,parlemen israel klaim yerusalem sebagai ibu kotanya* . Retrieved from new.datik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4870649/70-tahun-lalu-parlemen-israel-klaim-yerusalem-sebagai-ibu-kotanya/3>
- Dolsten, J. (2016, November 15). *Meet the Jews in Donald Trump's inner circle*. Retrieved from timesofisrael.com: <https://www.timesofisrael.com/meet-the-jews-in-donald-trumps-inner-circle/>

Donald Trump, T. s. (1987). *Trump The Art of Deal*. New York: The Random House Publishing Group.

DuBrin, A. J. (2013). *Leadership: Research Findings, Practice, and Skills*. Canada: Erin Joyner.

Eka Risya Fitri, F. F. (2019). Analisis lobi Israel terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada konflik Israel dan Palestina. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 1-12.

Fadil, I. (2020). Analisis Karakteristik personal Donald Trump dalam kebijakan Protecting the Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States. *Journal of International Relations*, 257-266.

Fariz Ruhiat, A. (2020). Klaim Sepihak Donald Trump terhadap Kota Yerusalem sebagai ibu kota Israel dalam Perspektif konstruktivisme. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 19-30.

Ferida, K. (2017, Desember 21). *Ini Ancaman Trump bagi Negara yang Menentang Pengakuan Yerusalem*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/global/read/3202796/ini-ancaman-trump-bagi-negara-yang-menentang-pengakuan-yerusalem>

Hasugian, M. R. (2017, Desember 14). *OKI Sebut Yerusalem Timur Ibukota Palestina, Ini Reaksi Israel*. Retrieved from Tempo.co: <https://dunia.tempo.co/read/1042118/oki-sebut-yerusalem-timur-ibukota-palestina-ini-reaksi-israel/full&view=ok>

Iswara, A. J. (2021, Mei 22). *Rangkuman Konflik Terbaru Hamas dan Israel dalam angka.*

Retrieved from Kompas.com:

<https://www.kompas.com/global/read/2021/05/22/082150470/rangkuman-konflik-terbaru-hamas-dan-israel-dalam-angka?page=all>

Kadir Ustun, K. B. (2020). *Trump's Jerusalem Move Making Sense of U.S. Policy on the Israeli Palestinian Conflict.* Istanbul: SETA Publications.

Kompas. (2021, Mei 14). *Konflik Israel-Palestina (4): Akhir Mandat Palestina dan Perang*

Arab-Israel 1948. Retrieved from Kompas.com:

[https://www.kompas.com/global/read/2021/05/14/225911670/konflik-israel-palestina-4-akhir-mandat-palestina-dan-perang-arab-israel?page=all#:~:text=Perang%20Arab%2DIsrael%20\(I\)&text=Pada%2015%20Mei%201948%20pecahlah,2.800%20orang%20Mesir%20menyerbu%20Palest](https://www.kompas.com/global/read/2021/05/14/225911670/konflik-israel-palestina-4-akhir-mandat-palestina-dan-perang-arab-israel?page=all#:~:text=Perang%20Arab%2DIsrael%20(I)&text=Pada%2015%20Mei%201948%20pecahlah,2.800%20orang%20Mesir%20menyerbu%20Palest)

Mas'ood, M. (1990). *Ilmu hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES.

Muhaimin. (2017, Desember 8). *Tunaikan Janji soal Yerusalem, Trump Ledek Clinton, Bush*

dan Obama. Retrieved from international.sindonews.com:

<https://international.sindonews.com/berita/1263994/42/tunaikan-janji-soal-yerusalem-trump-ledek-clinton-bush-dan-obama>

Prastiwi, A. M. (2016, oktober 28). *7 'Bocoran' Kepribadian Donald Trump yang Tak*

Diketahui Orang. Retrieved from Liputan6.com:

<https://www.liputan6.com/global/read/2637121/7-bocoran-kepribadian-donald-trump-yang-tak-diketahui-orang>

Pristiandaru, D. L. (2021, Mei 22). *Mengenal Intifada, perlawanan luar rakyat palestina terhadap Israel*. Retrieved from Kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2021/05/22/130000870/mengenal-intifada-perlawanan-luas-rakyat-palestina-terhadap-israel?page=all>

Rahardjo, M. (2010, Oktober 15). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved from UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALAM: <https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

Rahman, M. A. (2021, Januari 21). *isu iran dan palestina tantangang terberat joe Biden*. Retrieved from Kompas.com: https://www.kompas.id/baca/internasional/2021/01/22/isu-iran-dan-palestina-tantangan-terberat-bagi-joe-biden/?utm_source=external_kompascom&utm_medium=berita_terkini&utm_campaign=kompascom&fbclid=IwAR3jPBJ7WgJJowHveIw33-5mh22Q0zmPeKrCBzJXcSvEgK1O7cs54YoB

RM, M. F. (2017, 12 8). *Donald Trump, Yerusalem dan Orang Yahudi*. Retrieved from locita.co: <http://locita.co/esai/donald-trump-yerusalem-dan-orang-yahudi>

Sicca, S. P. (2021, Mei 12). *Perjanjian Oslo: Jejak Upaya Damai Atas Konflik Israel dan Palestina yang Terus Dilanggar*. Retrieved from Kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2021/05/12/202813070/perjanjian-oslo-jejak-upaya-damai-atas-konflik-israel-dan-palestina?page=all>

Silalahi, U. (2010). *metode penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media .

Trump, D. (2020, Januari 28). *Peace to Prosperity A Vision to improve the lives of the Palestinian and Israeli People*. Retrieved from [trumpwhitehouse.archives.gov: https://trumpwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2020/01/Peace-to-Prosperity-0120.pdf](https://trumpwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2020/01/Peace-to-Prosperity-0120.pdf)

Yanuar Albertus, I. G. (2018). Pemindahan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Israel: Analisis pengaruh nationalist worldview Trump dan politik domestik Amerika Serikat. *Journal Global Strategis*, 125-142.